

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS IV SD INPRES KAKASKASEN TIGA**

**Elshada N. Pusung, Hetty J. Tumurung, Sarah S. N. Tombokan**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

e-mail: pusungelshaday@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id,  
sarahtombokan@unima.ac.id

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga guru lebih banyak memberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah, Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga sebagian besar siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Didalam pendekatan setiap siklus menggunakan model yang dikemukakan Kemmis & Taggart yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kakaskasen Tiga pada siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Jumlah siswa laki – laki sebanyak 10 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 4 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) tes, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada materi Membangun jati diri dalam kebhinekaan mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) disetiap siklus yang dilakukan peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada siklus I sebesar 63,57% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 88,21%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn dikelas VI pada materi Membangun jati diri dalam kebhinekaan.

**Kata kunci : Model Pembelajaran STAD, Hasil belajar, PKn**



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan masa anak – anak sampai dewasa. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya, pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai – nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, pada dasarnya bertugas memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya

peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya di dalam masyarakat, juga dapat dipergunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan pada pendidikan tinggi.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang terdapat dalam PP No. 28 Tahun 1990 pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”. PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang “Pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

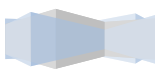
Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104). Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai –

nilai hak dan kewajiban suatu negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga dapa perguruan tinggi agar menghasilkan penerus – penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaanan yang didalam proses pembelajaran guru mengenalkan budaya – budaya yang ada di Indonesia. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang belum dilakukan guru contohnya tidak melakukan pembagian kelompok belajar sehingga umpan balik dari siswa pada proses pembelajaran belum optimal dan memicu kebosanan dalam proses belajar. Dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada kelas IV yang memiliki jumlah siswa 14 orang tetapi yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran hanya 4 orang dari 14 siswa adalah 28,58% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan 10 siswa dari 14 siswa adalah 71,42%.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, bahwa kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya berorientasi pada siswa sebagai subjek belajar melainkan masih berpusat pada guru, sehingga Interaksi antar siswa tidak terjadi didalam proses belajar. Hal ini Mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Untuk itu peneliti ingin menerapka salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga.

pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang dalam pembelajarannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, hingga sukunya (Rusman, 2014), model pembelajaran tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa yang satu dengan yang lain untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar hasil belajar siswa lebih meningkat Dari jumlah siswa 14 orang, yang berhasil mencapai KKM hanya 4 siswa = 28,58% sedangkan 10 siswa = 71,42% perlu memperbaiki hasil belajarnya.



Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga” menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn.

## KAJIAN TEORI

### Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). (Yatim Riyanto : 2012)

Lima konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Roger dan David Johson yang dikutip oleh Agus Suprijono, terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar, yaitu: saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa, tanggung jawab

individual, interaksi yang meningkat antar siswa, komunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok. Kelima unsur tersebut harus ada dalam setiap penerapan kooperatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Robert E Slavin : 2012)

Rusman menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. (Rusman : 2014)

### Hasil belajar

Kata hasil belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari belanda yaitu “*prestatie*” kemudian dalam Bahasa Indonesia disebut prestasi yang artinya usaha. (Karwono : 2012)

Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa disekolah merupakan tujuan dari

kegiatan belajar.( Hera Lestari Mikarsa dkk : 2008)

Menurut bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran ranah kognitif berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup beberapa kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan penilaian. (Miftahul Huda : 2014)

Pembelajaran ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap minat dan nilai. Kategori pembelajaran afektif yaitu penerimaan, penilaian pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

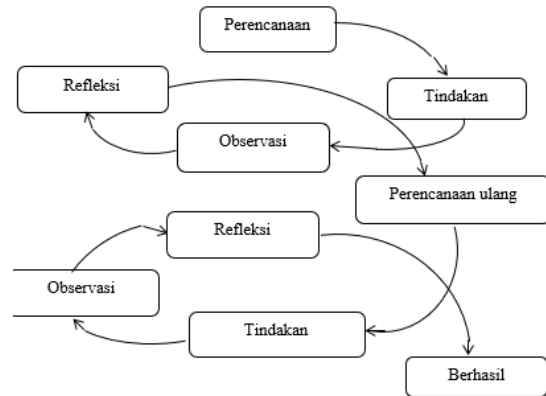
Pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syarat, manipulasi objek dan koordinasi saraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (Zainal Aqib, 2006:31), dengan mengikut alur penelitian yang terdiri dari 4 tahap dalam bentuk siklus

yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun alur pelaksanaan tindakan mulai dari awal sampai dengan penelitian berakhir dapat dilihat pada bagan berikut:



Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan siswa-siswi kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga yang berjumlah 14 orang. Dengan jumlah Perempuan 4 dan jumlah laki-laki 10.

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan tes.

Data dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa secara klasikal. Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KB (Ketuntasan Belajar), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \text{ (Depdiknas, Trianto 2011 : 64)}$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 75$ . (Depdiknas, Trianto 2011:64)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan untuk penerapan pembelajaran yang tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inpres Kakaskasen Tiga.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan di setiap siklus di laksanakan 1 kali pertemuan dan di setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

### Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 oktober 2022. Jumlah siswa 14 orang dan pembelajaran siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pembelajaran yang berlangsung di siklus I di lakukan dengan cara pemberian soal pretes di awal pembelajaran dan soal posttes diakhir pembelajaran. Pemberian soal pretes dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari dan posttes bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa yang telah di lakukan. Tahapan siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Proses observasi pada siklus I ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Yaitu dengan cara mengamati guru dalam mengajar dalam hal ini peneliti. Berdasarkan evaluasi pada siklus I maka dapat diketahui apakah cara mengajar dan penyajian materi yang dilakukan peneliti sudah maksimal atau belum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga, dilihat bahwa masih ada siswa yang belum terlalu memahami tentang

materi yang sudah di berikan sehingga pada tahap siklus I mengalami peningkatan tetapi belum maksimal, terlihat dari hasil belajar siswa pada Ulangan Tengah Semester. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil, dan perlu melakukan perbaikan hasil belajar pada siklus II.

Berikut hasil belajar yang dicapai pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut :

Hasil belajar siswa pada pertemuan siklus I

NO	Nama	BOBOT NILAI					SIKLUS I	
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	Postes I	Ket
1	Elnatan J. Umboh	20	10	10	20	20	80	T
2	Galang A. I Rotti	20	20	10	20	10	80	T
3	Jiorginho M. Kalalo	20	20	10	10	10	70	BT
4	Julio L. Worang	10	10	10	10	10	50	BT
5	Kenzo M. Kaunang	20	10	10	20	20	80	T
6	Kevin C. Palanewen	10	10	10	10	10	50	BT
7	Muhammad R. Munir	20	10	10	10	10	60	BT
8	Preyer E. Kaunang	10	10	10	10	10	50	BT
9	Risky C. Napu	20	20	10	10	20	80	T
10	Mariska Pontoh	10	10	10	10	10	50	BT
11	Putri Pelealu	20	20	10	10	10	60	BT
12	Queen Pelealu	20	10	20	10	10	70	BT
13	Wislen Wawo	20	10	10	10	10	60	BT
14	Winda Kaunang	10	10	10	10	10	50	BT
Jumlah							890	
Jumlah Skor Total							1400	

Dari tabel diatas, dapat di lihat hasil pencapaian siklus I adalah :

$$KB = \frac{890}{1400} \times 100\% = 63,57\%$$

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt :Jumlah skor

Berdasarkan hasil belajar siklus 1 dapat dijelaskan bahwa hasil pencapaian siswa kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga masih sangat kurang, dilihat dari ketuntasan siswa yang masih sangat rendah yaitu hanya 4 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 10 siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM. Oleh karena itu dapat kita lihat tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu mencapai 63,57%

### Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan



pada Jumat, 7 Oktober 2022, jumlah siswa 14 orang. Dan pembelajaran siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pertemuan yang berlangsung pada siklus II dilakukan dengan cara pemberian soal pretes di awal pembelajaran dan soal postes di akhir pembelajaran, Dengan diterapkannya model pembelajaran tipe STAD. Pemberian soal pretes sama dengan pada siklus I untuk melihat pemahaman siswa dengan menggunakan media belajar lembar kerja siswa (LKS) dan postes bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan dengan model pembelajaran tipe STAD. Tahapan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang di amati dalam penelitian ini adalah ranah kognitif siswa, penilaian hasil belajar siswa di dasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh guru kepada siswa di SD Inpres Kakaskasen Tiga. Sehingga dapat kita lihat pada pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan, dimana guru menerapkan pembelajaran yang begitu baik, pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas ,media pembelajaran yang begitu menarik perhatian, sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. sehingga siswa dapat mengerti tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dapat di ketahui bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran PKn siklus II semakin meningkat, dibanding aktivitas pada

pembelajaran siklus I. Kemudian hasil belajar yang dicapai pada pelaksanaan siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut:

NO	Nama	BOBOT NILAI					SIKLUS II	
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	Postes II	Ket
1	Elkatan J. Umboh	20	20	10	20	20	90	T
2	Galang A. I Rotti	20	20	20	20	20	100	T
3	Jiorginho M Kalalo	20	15	20	10	20	85	T
4	Julio L. Worang	20	20	20	10	20	90	T
5	Kenzo M. Kaunang	20	20	10	15	20	85	T
6	Kevin C Palanewen	20	15	10	20	20	85	T
7	Muhammad Munir	20	15	10	20	20	85	T
8	Preyer E. Kaunang	20	20	10	10	20	80	T
9	Risky C. Napu	20	20	20	20	10	90	T
10	Mariska Pontoh	20	20	15	20	10	85	T
11	Putri Pelealu	20	15	10	20	20	85	T
12	Queen Pelealu	20	20	10	20	20	90	T
13	Wilson Wawo	20	20	20	10	20	90	T
14	Winda Kaunang	20	15	20	20	20	95	T
Jumlah							1235	
Jumlah Skor Total							1400	

$$KB = \frac{1295}{1400} \times 100\% = 88,21\%$$

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah di berikan tindakan yang lebih baik dengan penggunaan model pembelajaran tipe STAD, dengan ketuntasan pada siklus II sudah mencapai 88,21%.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan, sebelum guru melakukan tindakan siswa diberikan pretes terlebih dahulu, yang diberikan pada awal siklus. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil uji tes atau postes yang diberikan guru pada akhir siklus. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

PKn dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan landasan teoritis tentang belajar kelompok kecil dari teori Vygotsky. Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan. Dengan demikian proses yang terjadi akan beragam sesuai dengan konteks kulturalnya (Udin S. Winatapura et al, Teori Belajar:2008).

Sejalan dengan itu, Piaget menjelaskan tentang konflik sosiokognitif. Konflik ini menurut Piaget, muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksikan pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pemahaman tersebut dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan inkonsistensi-inkonsistensi yang ada. (Miftahul Huda, Cooperative Learning : 2018)

Interaksi dengan sesama teman juga diyakini sebagai penggerak perubahan karena siswa pada umumnya selalu jujur dan berterus terang ketika menyampaikan pendapatnya pada temannya sendiri. Mereka berbicara secara langsung kepada temannya dengan cara-cara yang mudah dipahami dan karenanya mereka akan terlatih untuk menyampaikan perbedaan pemahaman antara dirinya dan teman-temannya. Apalagi, siswa cenderung

lebih reseptif pada gagasan temannya daripada gagasan dari guru mereka karena gagasan teman dipandang lebih personal dan tidak mengancam.

Untuk selanjutnya, penulis berharap bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya seperti Matematika, Sains dan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres Kakaskasen Tiga.

Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

	Jumlah skor diperoleh	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil
SIKLUS I	890	1400	$KB = \frac{890}{1400} \times 100\%$	63,57%
SIKLUS II	1235	1400	$KB = \frac{1235}{1400} \times 100\%$	88,21%

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas IV terhadap materi pembelajaran membangun jati diri dalam kebhinekaan. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 63,57% dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami



peningkatan melebihi Ketuntasan Belajar (KB), yaitu mencapai 88,21%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penulis menyampaikan saran – saran yaitu bagi guru diupayakan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam melaksanakan pembelajaran PKn di kelas, karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih mempermudah dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan bagi siswa diharapkan agar siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran dan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas serta mampu meningkatkan hasil belajarnya.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aqib, zainal. (2006). *penelitian tindakan kelas*, Bandung : Yrama widya.

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) pada 26 januari 2022

Depdiknas 2006, PP No 28 Tahun 1990 & 1993

Hera Lestari Mularsih dkk. (2008). *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Karwono dan Heni Mularsih, (2012). *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Jakarta : Rafa Grafindo Persada. Kurikulum PKn SD doc, pdf : 18 januari 2016

Miftal Huda, (2014). *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Miftal Huda, (2018) *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana

Robert, E. Slavin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Teori dan Praktik. Jakarta: Indeks.

Rorimpandey. W, Modji. G, & Rawis J. *Penerapan model pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano*. <http://ejournal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>. Vol 1, No 1, Mei 2020 : hal 19.

Rusman, (2014). *Model – model pembelajaran mengembangkan profesionla guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Saidurrahman, (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, Jakarta : Kencana.

Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Udin S. Winataputra, dkk, (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka.

